

BAB 5

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Wamena

Riwayat Rumah Sakit Wamena dimulai pada tahun 1962 dengan kapasitas 20 tempat tidur, terletak di jalan Trikora, Wamena. Operasional Rumah Sakit Wamena dimulai pada tanggal 14 April 1963. Kemudian, pada tahun 1965, Rumah Sakit Wamena berubah menjadi Rumah Sakit Umum Wamena.

Pada tahun 1972, status Rumah Sakit Umum Wamena berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Wamena. Pada tahun 1976, pembangunan fasilitas Rumah Sakit Umum Daerah Wamena yang baru dimulai di jalan Trikora no.09, Wamena. Pada tanggal 16 Agustus 1977, fasilitas ini diresmikan oleh Bupati Andreas Karma dan menyediakan berbagai layanan, termasuk poliklinik umum, ruang kartu, ruang tunggu pasien, pendaftaran pasien, laboratorium, ruang pemeriksaan dokter, ruang Fluoroscopi, dan kamar operasi.

Selanjutnya, pada tahun 1982, berbagai bangunan tambahan seperti gedung administrasi, gedung dapur/Gizi, gedung Laundry, gudang obat, bangsal perawatan I, bangsal perawatan II, gedung Radiologi, gedung diesel, dan kamar jenazah dibangun. Pada tahun 1983, sebuah selasar Rumah Sakit Umum Daerah Wamena dan kamar operasi baru juga dibangun. Pada tahun 1984, Rumah Sakit ini mendapatkan bantuan

dana dari ANZA (*Australian New Zealand Association*) berupa Gedung Ortopedi lengkap dengan peralatan dan pelatihan petugasnya, serta bantuan dari Presiden Republik Indonesia dan pemerintah pusat melalui dana Inpres Sarana Kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Wamena terletak di Kabupaten Jayawijaya, Pegunungan Tengah Papua, dan merupakan rumah sakit rujukan utama di provinsi Papua, melayani tidak hanya wilayah Pegunungan Tengah, tetapi juga pasien dari berbagai daerah di Papua seperti Jayapura, Marauke, Senggo, Kaimana, Fak Fak, Sorong, Nabire, Serui, Waropen, Biak, dan Manokwari. Registrasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diberikan pada tanggal 13 Februari 2013 dengan Kode 9202013.

Struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, dan tata kerja Rumah Sakit Umum Daerah Wamena telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 27 tahun 2009 tanggal 21 Januari 2009. Sementara itu, persetujuan prinsip untuk izin operasional Rumah Sakit Umum Daerah Wamena diberikan oleh Bupati Jayawijaya pada tanggal 30 Juli 2013 dengan Nomor Surat Persetujuan: 445/2912/BUP.

Status kepemilikan Rumah Sakit Umum Daerah Wamena Kabupaten Jayawijaya ditetapkan dengan Keputusan Bupati Jayawijaya Nomor 236 tahun 2013 tanggal 17 September 2013 yang menyatakan bahwa Rumah Sakit ini adalah milik Pemerintah Kabupaten Jayawijaya, dengan bukti kepemilikan sertifikat dan alokasi pembiayaan dalam

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Jayawijaya setiap tahun.

Penetapan kelas Rumah Sakit Umum Daerah Wamena dilakukan oleh Menteri Kesehatan dengan Keputusan Nomor HK.02.03/I/1320/2015 tanggal 15 Mei 2015, yang menetapkan Rumah Sakit ini sebagai Rumah Sakit Umum Kelas C. Rumah Sakit ini berlokasi di Jalan Trikora Nomor 9, Distrik Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua.

Susunan organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C Kabupaten Jayawijaya telah diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 04 Tahun 2015 tanggal 14 Desember 2015. Sedangkan tugas pokok, fungsi, uraian tugas, dan tata kerja Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C Kabupaten Jayawijaya ditetapkan dengan Peraturan Bupati Jayawijaya Nomor 35 Tahun 2015 tanggal 30 Desember 2015.

2. Visi

Menjadi Rumah Sakit terbaik di pegunungan tengah pada khususnya papua dan pada umumnya dalam pelayanan kesehatan.

3. Misi

- a. Menjadi Rumah Sakit rujukan di pegunungan tengah papua.
- b. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berorientasi pada keselamatan pasien.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat

- d. Meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.
- e. Meningkatkan kesejahteraan karyawan sesuai dengan kemampuan Rumah Sakit.

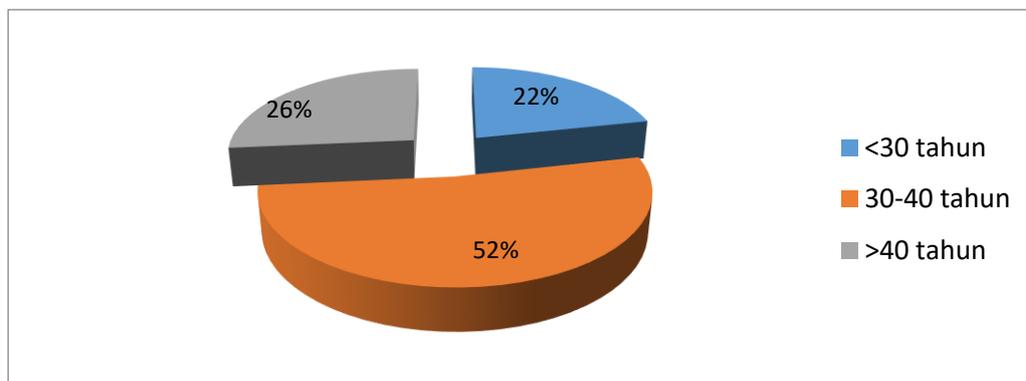
4. Motto

Kesehatan dan kepuasan adalah kebahagiaan kami



B. Karakteristik Responden

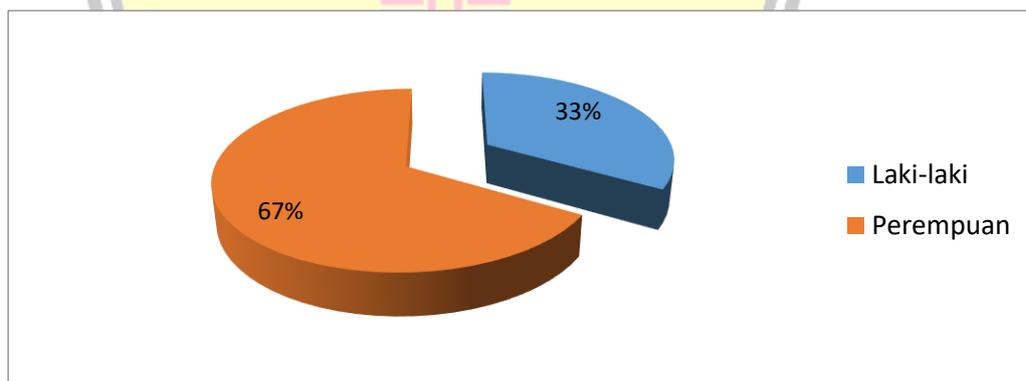
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



GAMBAR 5.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA.

Berdasarkan karakteristik responden di atas diketahui bahwa hampir separuh responden berusia 30-40 tahun sebanyak 53 responden (52%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

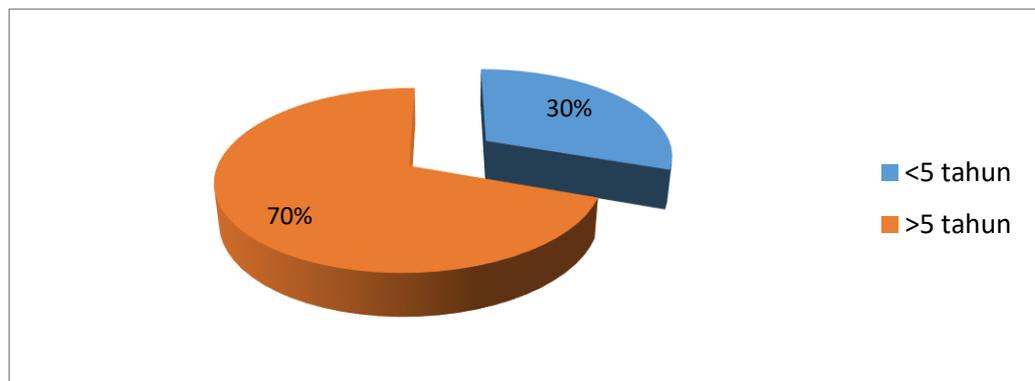


GAMBAR 5.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA

Dari gambar di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar perawat yang berkerja di

RSUD Wamena memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 68 responden (67%).

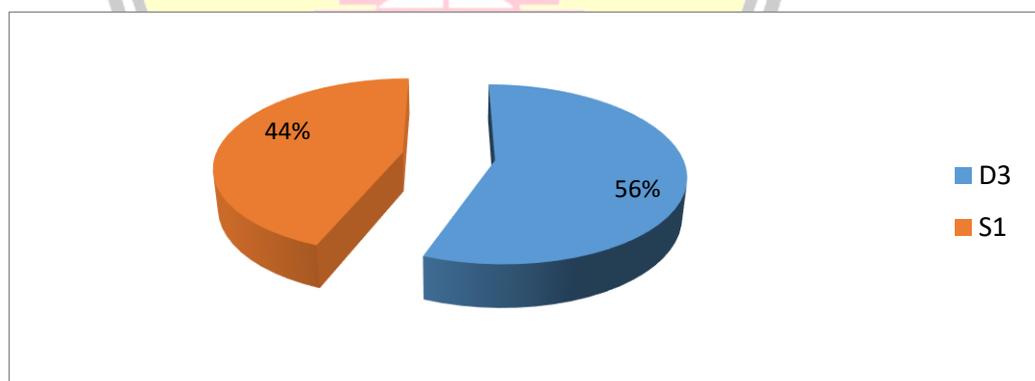
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja



GAMBAR 5.3 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN LAMA KERJA PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA

Berdasarkan lama kerja perawat di RSUD Wamena, sebagian besar perawat memiliki lama kerja > 5 tahun sebanyak 71 responden (70%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



GAMBAR 5.4 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA

Dari segi pendidikan, sebagian responden perawat di RSUD Wamena memiliki tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 57 responden (56%).

C. Karakteristik Variabel

1. Karakteristik Dukungan Keluarga

TABEL 5.1 DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN DUKUNGAN KELUARGA PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA.

Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Baik	53	52%
Cukup	34	33%
Kurang	15	15%
Total	102	100%

Dari data diatas diketahui perawat di RSUD Wamena memiliki dukungan keluarga perawat dengan kategori baik yaitu sebanyak 53 responden (52%).

2. Karakteristik *Reinforcement*

TABEL 5.2 DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN REINFORCEMENT PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA.

Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Baik	41	40%
Cukup	32	31%
Kurang	29	28%
Total	102	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir separuh responden memiliki *reinforcement* kategori baik sebanyak 41 responden (40%).

3. Karakteristik Stres Kerja

TABEL 5.3 DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN STRES KERJA PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA

Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	46	45%
Sedang	35	34%
Tinggi	21	21%
Total	102	100%

Tingkat stres dari hasil distribusi frekuensi pada sebagian perawat di RSUD Wamena diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki stres kerja dalam kategori rendah sebanyak 46 responden (45%).

D. Tabulasi Silang Antar Variabel

1. Dukungan Keluarga Dengan Stres Kerja

TABEL 5.4 TABULASI SILANG DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STRES KERJA PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA.

Dukungan Keluarga	Stres Kerja			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Baik	40 75,5%	12 22,6%	1 1,9%	53 100,0%
Cukup	6 17,6%	20 58,8%	8 23,5%	34 100,0%
Kurang	0 0,0%	3 20,0%	12 80,0%	15 100,0%
Total	46 45,1%	35 34,3%	21 20,6%	102 100,0%

Dari hasil tabulasi silang diatas, perawat yang memiliki dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat stres kerja yang rendah.

2. *Reinforcement* Dengan Stres Kerja

TABEL 5.5 TABULASI SILANG *REINFORCEMENT* DENGAN STRES KERJA PADA RESPONDEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA.

<i>Reinforcement</i>	Stres Kerja			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Baik	36	5	0	41
	87,8%	12,2%	0,0%	100,0%
Cukup	10	16	6	32
	31,3%	50,0%	18,8%	100,0%
Kurang	2	13	15	29
	6,9%	44,8%	51,7%	100,0%
Total	46	35	21	102
	45,1%	34,3%	20,6%	100,0%

Reinforcement yang baik di tempat kerja dapat mempengaruhi tingkat stres perawat, sebagaimana tabel diatas dari 102 responden, 41 responden yang memiliki *reinforcement* kategori baik, sebagian besar responden memiliki stres kerja kategori rendah.

E. Hasil Uji Statistik

TABEL 5.6 HASIL ANALISIS *REGRESI LINEAR* ANALISA PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN *REINFORCEMENT* TERHADAP STRES KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WAMENA.

No	Variabel	Sig	B	R^2	Sig
1	(Constant)	0,001	1,231	0.795	0.000
2	Dukungan Keluarga	0,001	1,416		
3	<i>Reinforcement</i>	0,000	1,235		

1. Parsial

a. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Stres Kerja

Hasil analisis *Regresi Linear* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga dan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena.

b. Pengaruh *Reinforcement* Terhadap Stres Kerja

Hasil analisis *Regresi Linear* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, secara parsial, *reinforcement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena.

2. Simultan

Setelah melakukan analisis *Regresi Linear Berganda*, ditemukan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, baik dukungan keluarga perawat maupun *reinforcement* yang baik di tempat kerja berdampak signifikan terhadap tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena, dengan kedua faktor tersebut berkontribusi sebesar 79,5%, sedangkan 20,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor individu responden itu sendiri, yang dipengaruhi oleh beban kerja, tekanan dan sikap pimpinan yang dirasa kurang adil atau wajar serta fasilitas atau peralatan kerja yang kurang memadai yang tidak dapat dijabarkan secara mendetail karena tidak menjadi fokus penelitian ini.

F. Keterbatasan dalam penelitian

Pada penelitian ini hanya melibatkan 102 responden sehingga kekuatan generalisasi menjadi terbatas. Selain itu keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala dalam mencari referensi dalam penelitian ini. Pelaksanaan pembuatan Tesis ini dilakukan sambil berkerja dan juga mengurus rumah tangga membuat peneliti mengalami kesulitan terkait dengan keterbatasan waktu.

